

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Metode Penelitian Pengembangan**

Metode penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2019:407). Metode penelitian pengembangan atau R&D juga dapat dikatakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk, proses, atau sistem baru melalui penelitian dan pengembangan yang terstruktur. Menurut Okpatrioka, (2023:87) *Research and Development (R&D)* merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Menurut Waruwu, (2024:1221) penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang banyak diadopsi oleh dunia akademik dewasa ini untuk merancang dan menguji efektifitas produk.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan (R&D) merupakan metode sistematis yang berfokus pada pengembangan, pengujian, evaluasi, dan validasi produk pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada proses ini mencakup berbagai langkah mulai dari perancangan hingga evaluasi produk dengan tujuan utama untuk memastikan daya guna suatu media.

##### **2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut M.Saleh, (2023:6) media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Menurut Sari et al., (dalam Wahyuni, 2024:344) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada

penerima agar mereka dapat melakukan proses belajar dengan efisien dan efektif secara terencana. Sedangkan menurut Hasan (dalam Hastari, 2023:42) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berperan sebagai perantara antara pemberi informasi, yaitu guru dan penerima informasi atau siswa, yang tujuannya adalah memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, yang dimana media digunakan untuk menyalurkan pesan, memotivasi, dan memfasilitasi proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

### **2.1.3 Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang baik harus memiliki karakteristik yang dapat memfasilitasi proses belajar. Media pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi untuk belajar, media pembelajaran harus dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks. Menurut *Gagne and Grings* (dalam Ali et al., 2024:1) media pembelajaran diartikan sebagai seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran terdiri atas alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti buku, kaset, *tape recorder*, *film*, *slide*, *foto*, gambar grafik, televisi, dan komputer. Menurut Arsyad (dalam Rohani, 2019:27) setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Menurut Yusnaldi et al., (2025:82) media pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Keberagaman jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menuntut seorang guru untuk bisa merencanakan pemilihan media yang tepat.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa media pembelajaran yang efektif harus memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan motivasi, memfasilitasi pemahaman, dan memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, serta

dapat mengakomodasi stimulus, respon, dan umpan balik dalam proses belajar. Media sangat perlu dalam memotivasi dan membantu pemahaman siswa.

### **2.1.3.1 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Tafonao (dalam Karomah, 2024:215) dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Wulandari et al., (2023:3932) Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut dewantara et al., (2020:16) salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Kesimpulan dari pendapat di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kegunaan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat banyak membantu dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemahaman siswa, melainkan juga dalam kreatifitas, meningkatkan minat siswa dan motivasi belajar yang baik. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mendukung pendekatan antara guru dan murid yang membuat informasi yang disampaikan lebih terarah dan mudah di pahami oleh siswa.

### **2.1.3.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran dapat berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat digunakan secara perorangan maupun kelompok (Septy 2021:29). *Mc Kown* dalam buku nya “*Audio Visual Aids to Instruction*” mengemukakan ada empat fungsi media dalam pembelajaran yaitu:

1. mengubah titik berat pendidikan formal yaitu dengan adanya media pembelajaran yang awalnya masih abstrak menjadi pembelajaran yang konkrit, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi praktis.
2. menumbuhkan semangat belajar, dalam hal ini motivasi sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena penggunaan media pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menjadikan siswa lebih fokus dalam pembelajaran.
3. memberikan kejelasan, supaya pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah di perlukan.
4. yaitu memberikan sebuah rangsangan terutama rasa keinginan tahun peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Karena rasa ingin tahu memberikan gambaran untuk guru mengetahui bahwa peserta didiknya memperhatikan materi yang disampaikan. Kedudukan media pembelajaran sebagai perantara proses komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa memiliki berbagai fungsi yakni, sebagai pemusat perhatian siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar, penggugah emosi dan motivasi siswa, pengorganisasi materi pembelajaran, penyama persepsi, pengaktif respon siswa (Pagarra et l., 2022:16)

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang lebih kreatif, dan mengasah kemampuan kognitif siswa. Keefektifan dari penerapan media pembelajaran tersebut ialah, pembelajaran terasa lebih menarik, dan lebih mudah untuk dipahami. Menurut Shalikhah et al., (2017:12) pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus Meningkatkan motivasi siswa. Media pembelajaran secara komprehensif harus benar-benar dalam pemilihan dan penggunaannya untuk mengoptimalkan pembelajaran.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar. Media pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Jenis-jenis media pembelajaran tersebut yaitu, media visual, media audio, media audiovisual, media cetak, media interaktif, media online, media virtual dan media augmentasi.

Menurut Arsyad, Azhar (2020:80) Media visual meliputi gambar, poster, dan grafik yang berfungsi membantu menampilkan informasi serta konsep secara lebih jelas. Media audio, seperti rekaman suara dan radio, digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Sementara itu, media audio-visual, seperti video, film, dan slide presentasi, memadukan unsur suara dan gambar sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih lengkap. Selain itu, media interaktif, seperti perangkat lunak pendidikan dan aplikasi pembelajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan materi yang dipelajari. Menurut Suyanto (2021:102) Jenis media cetak, seperti buku teks, modul, dan lembar kerja, berfungsi menyajikan informasi serta latihan dalam bentuk tulisan. Sementara itu, media elektronik, seperti CD-ROM dan DVD, digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam format digital.

Kesimpulan dari berbagai jenis media pembelajaran yang telah dibahas membuktikan bahwa media pembelajaran sangatlah beragam dan dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya. Dan dari berbagai jenis media tersebut sangat dibutuhkan untuk penerapan pada sistem pembelajaran yang dapat menyalurkan ide, mengasah pola pikir siswa dan kreatifitas siswa. Sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercipta dengan baik.

### **2.1.3.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik dan benar, maka diperlukan ketelitian dalam pemilihan materi yang berhubungan dengan media yang menarik, dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan benar. Menurut Seels dan Richey (dalam Miftah 2022:13) mengemukakan enam kriteria yakni, kecepatan/kesesuaian jenis media dengan tujuan pengajaran,

dukungan terhadap isi bahan pengajaran, kemudahan memperoleh dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudian memperoleh media, keterampilan guru dalam penggunaannya, tersedia waktu untuk penggunaannya, dan sesuai dengan taraf berfikir anak. Menurut Azhar Arsyad (dalam Risma et al., 2025:7) Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Oleh sebab itu penting untuk memperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik dan benar, agar tujuan dan ketentuan dalam penerapan media tercapai dengan baik dan benar.

Kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran dilakukan harus dengan ketentuan yang benar, yang dimana dalam pemilihan media harus dengan pertimbangan yang sempurna, untuk menentukan media yang digunakan berdaya guna, dapat dicapai dan disempurnakan lagi oleh siswa.

#### **2.1.3.5 Langkah-langkah Menggunakan Media Pembelajaran**

Langkah-langkah menggunakan media pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan pembelajaran, dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Pilih media pembelajaran, memilih dan menentukan media pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
3. Memperkenalkan media pembelajaran, siapkan media pembelajaran yang telah dipilih, dan pastikan media tersebut dalam kondisi baik dan siap digunakan.
4. Perkenalkan media pembelajaran, perkenalkan media pembelajaran dalam kepada siswa, jelaskan tujuan dan cara menggunakan media tersebut.
5. Gunakan media pembelajaran, gunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, pastikan siswa dapat memahami dan mengikuti instruksi.
6. Interaksi dengan siswa, interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik.

7. Evaluasi efektivitas, evaluasi efektivitas media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, identifikasi kelebihan dan kekurangan.
8. Perbarui dan perbaiki, memperbarui dan memperbaiki media pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, memastikan media tersebut tetap relevan dan efektif.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran menurut Arsyad, Azhar (2020:101) meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan, yaitu menentukan kebutuhan pembelajaran serta memilih jenis media yang sesuai untuk memenuhinya.
2. Perencanaan media, yaitu merancang media pembelajaran yang mencakup isi, bentuk, dan cara penyajiannya.
3. Pengembangan media, yaitu membuat atau menyesuaikan media sesuai rencana, termasuk proses pembuatan materi dan uji coba awal.
4. Implementasi, yaitu menggunakan media dalam proses pembelajaran serta memastikan media dapat berfungsi dengan baik selama kegiatan berlangsung.
5. Evaluasi, yaitu menilai efektivitas media pembelajaran berdasarkan tanggapan siswa dan hasil belajar untuk melakukan perbaikan bila diperlukan.

Kesimpulan dari langkah-langkah menggunakan media pembelajaran tersebut, bahwa dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan proses ini untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar mendukung tujuan dari pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Sehingga dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat, media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **2.1.4 Media Pembelajaran Pop Up Book**

*Pop Up Book* adalah jenis media buku yang memiliki elemen tiga dimensi (3D) yang muncul atau “melompat” keluar dari halaman ketika buku di buka.

Buku ini dirancang untuk membuat siswa merasa sedang berada dalam dunia nyata dan interaktif. Dengan media *Pop Up Book* siswa lebih semangat untuk belajar dan efektivitas dari media pastinya akan sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan kemampuan siswa. Menurut Sri Hariani (dalam Hasanah, 2021:15) media *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membantuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Sedangkan menurut Nila (dalam Hasanah, 2021:15) mengemukakan bahwa media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.



**Gambar 2. 1**

**Contoh Media *Pop Up Book***

Sumber: <https://pin.it/7txWcqavz>

Kesimpulan dari yang telah di kemukakan, *Pop Up Book* merupakan media yang sangat menarik, kreatif, dan efektif, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan visual-spasial dan kreativitas, yang dimana siswa terlibat dan aktif dalam dalam penyampaian, dan pemahaman materi.

#### **2.1.4.1 Kelebihan Media *Pop Up Book***

Kelebihan media *Pop Up Book* menurut Nabila & Febriandi (2021:13) dalam proses pembelajaran:

1. Menampilkan gambar yang menarik dan bergerak sewaktu halaman di buka.
2. Menyuguhkan kejutan-kejutan di setiap halaman yang menarik kekaguman, membuat pembaca menantikan kejutan berikutnya.
3. Mengesankan pesan yang ingin di sampaikan
4. Mempermudah pemahaman materi
5. Menyajikan visual yang lebih mendalam sehingga buku menjadi lebih berarti

Berdasarkan yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* merupakan media yang menarik dan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran. Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, membantu siswa mengembangkan visual-spasial dan kreativitas, membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

#### **2.1.4.2 Kekurangan Media *Pop Up Book***

Kekurangan media *Pop Up Book* menurut Sa'diyah (2021:15) dalam proses pembelajaran:

1. Pembuatan media ini membutuhkan waktu yang agak lama, karena kita harus teliti dan sabar sehingga media *Pop Up Book* terlihat indah
2. Biaya juga relative mahal
3. Kerusakan media ini cukup tinggi setelah pemakaiannya berulang-ulang.

#### **2.1.4.3 Langkah-langkah Pembuatan *Pop Up Book* Berbasis Kearifan Lokal**

Alat dan bahan:

1. Kertas tebal (Ivory, manila, atau art carton)
2. Gunting
3. Cutter

4. Lem kertas
5. Penggaris
6. Pensil dan penghapus
7. Komputer, mouse, dan perangkat lunak desain grafis seperti *CorelDRAW* atau *Photoshop* digunakan untuk membuat desain awal.
8. Printer

Langkah-langkah pembuatannya:

1. Tentukan tema dan cerita  
Tema yang digunakan yakni keragaman suku bangsa dan budaya pada adat karo. Isi dari *Pop Up Book* tersebut adalah pengenalan adat budaya karo.
2. Tentukan halaman mana yang berisi teks, dan halaman mana yang ada *pop Up* nya
3. Membuat desain dan ilustrasi gambar sesuai dengan tema yang di buat, dan tentukan Teknik *Pop Up* nya.
4. Membuat pola *Pop Up* nya, gambar pola lipatan kertas tebal, potong sesuai bentuk menggunakan cutter atau gunting, lipat bagian bagian tertentu sesuai dengan Teknik *Pop Up* nya
5. Tempelkan ilustrasi (tokoh/objek) ke lipatan *Pop Up*  
Pastikan posisi tepat agar bisa tertutup rapi, tambahkan teks cerita di bagian atas atau bawah halaman
6. Susun dan jilid buku, buat sampul dengan judul dan ilustrasi utama  
Periksa kembali apakah semua *Pop Up* berfungsi, dan rapikan potongan kertas yang masih tajam
7. Hiasi sampul dengan motif khas daerah

## **2.1.5 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **2.1.5.1 Pengertian IPS**

IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat. Secara teori, IPS adalah bidang kajian pendidikan yang dirancang secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, dan hukum

yang di strukturkan untuk tujuan pendidikan. Artinya, IPS bukan murni ilmu, seperti, sosiologi atau geografi, melainkan bidang studi hasil integrasi dari berbagai ilmu sosial yang disederhanakan agar sesuai untuk diajarkan di sekolah. IPS disusun dengan mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial menjadi mata pelajaran yang utuh, sehingga siswa lebih mudah memahami kehidupan sosial secara menyeluruh.

Menurut Noviansyah dan Mizaniya (dalam Safitri et al., 2024:2) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMA/MA/SMK. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS adalah cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada studi tentang perilaku dan interaksi manusia pada masyarakat, mengamati gejala dan masalah sosial dari sudut pandang ekonomi, sejarah, budaya, maupun politik. Tujuan utamanya ialah memahami cara manusia hidup berdampingan, mencari solusi atas konflik, serta berperan dalam membangun kehidupan yang lebih harmonis dan berkualitas. Menurut Harahap et al (dalam Sulistyawan 2025:420) tujuan utama pendidikan IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang banyak mempelajari, meneliti tentang perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat dengan meninjau berbagai aspek seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik dan budaya. Tidak terlepas dari tujuan utama untuk membantu peserta didik memahami realitas sosial, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah sosial dan membentuk sikap dan nilai yang mendukung kehidupan bersama yang harmonis.

#### **2.1.5.2 Fungsi Mata Pelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS memiliki berbagai fungsi yang pada dasarnya berkaitan dengan pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan pada siswa

dalam memahami nilai sosial. Menurut Aprianti et al (dalam Suharli dan Ikhsan 2024:284) mata pelajaran IPS berfungsi sebagai wadah untuk membina karakter generasi muda, termasuk karakter bertanggung jawab sosial. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2006, fungsi mata pelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia.

Menurut Pangestu et al., (2025:1848) fungsi dari mata pelajaran IPS untuk siswa adalah menjadikan Warga Negara yang Demokrasi agar mempunyai tanggung jawab yang kemudian menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan disekolah dan dimasyarakat kedepannya. Dari pandangan para sumber yang mengemukakan fungsi dari mata pelajaran IPS, bahwa pembelajaran IPS tidak bisa lepas dari kehidupan sosial manusia, dan dengan mempelajari IPS manusia dapat mengetahui dan mengembangkan dari nilai-nilai sosial.

Kesimpulan dari pandangan para ahli mengenai fungsi mata pelajaran IPS, bahwa mata pelajaran IPS memiliki fungsi penting yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, dengan demikian fungsi IPS adalah membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, berkarakter, serta mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Kustiyono (dalam Dea et al., 2024:57). Pembelajaran IPS dapat pula dimasukkan nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter, karena dimana sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS adalah peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat, berbangsa dan bernegara Syafruddin et al (dalam Sudiarti 2025:3). Tujuan pembelajaran IPS secara umum menurut Fuad, A. N (dalam Mursidul 2021:4) dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inquiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan sosial kebangsaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS menurut beberapa ahli tersebut yakni berkesinambungan dengan tujuan utama dari pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan analisis, berfikir kritis dan memecahkan masalah sosial. Dengan demikian IPS berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

### **2.1.6 Materi Pelajaran**

Kearifan lokal merupakan hasil pemikiran, nilai, serta pengetahuan yang terbentuk dari pengalaman masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun dan berperan sebagai identitas sekaligus pedoman dalam kehidupan masyarakat. Didalam kearifan lokal terdapat keberagaman suku dan budaya yang menggambarkan keadaan budaya yang ada di Indonesia, keberagaman suku dan budaya tersebut merupakan kondisi keadaan adanya berbagai kelompok etnis dengan ciri khas berbeda, meliputi bahasa, tradisi, serta kesenian, yang bersama-sama membentuk suatu kebudayaan yang khas dan penuh kekayaan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Dampak yang bisa dilihat dari keberagaman suku dan budaya yakni, dari sisi sosial yang dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan memperkaya interaksi antar individu, dari sisi ekonomi yang melahirkan keberagaman produk, kerajinan, kuliner, dan pariwisata yang menjadi sumber penghasilan, budaya yang menjadikan kehidupan masyarakat lebih berwarna dengan adanya berbagai tradis, kesenian, dan bahasa.

Jadi, keberagaman suku dan budaya berpengaruh positif bila dijaga dengan sikap yang saling menghormati, tetapi juga bisa menimbulkan perpecahan bila tidak ada toleransi. Pada penjelasan tentang keberagaman suku dan budaya tadi,

kita akan membahas tentang suku karo, adat karo dan memperkenalkan kebudayaan karo. Berikut pembahasan dan penjelasan tentang budaya karo:

Suku karo adalah salah satu suku yang ada di Indonesia, suku karo adalah etnis yang berasal dari dataran tinggi karo Sumatera utara dengan ciri khas salam” Mejuah-juah”. Kebudayaan karo kaya akan keberadapan, terutama dalam sistem kekerabatan melalui marga, dan beru yang terbagi dalam lima marga utama. Yaitu ginting, sembiring, perangin-angin, tarigan, karo-karo. Sistem ini menjadi penanda identitas sosial sekaligus dasar dalam aturan perkawinan. Ciri budaya lainnya terlihat dari busana adat yang didominasi warna merah dan hitam, rumah adat tradisional siwaluh jabu, serta penggunaan bahasa karo sebagai sarana komunikasi. Berikut gambar dan penjelasan dari pengertian diatas:

#### 2.1.6.1 Rumah Tradisional Suku Karo

Berikut adalah gambar dan penjelasan rumah tradisional suku karo:



**Gambar 2. 2**  
**Rumah Tradisional Suku Karo**  
sumber: <https://pin.it/6IuxxYHFe>

Rumah tradisional suku karo adalah siwaluh jabu, yang berarti “rumah delapan” karena pada zaman dahulu dapat dihuni oleh delapan keluarga. Ciri khasnya adalah bentuk yang besar dan megah, dibangun tanpa paku dan besi, dengan dinding miring 120 derajat, dan atap yang terbuat dari ijuk. Rumah ini berkonsep panggung, ditopang oleh 20 tiang pondasi kayu diatas umpak batu.

### 2.1.6.2 Pakaian Tradisional Suku Karo

Berikut adalah gambar dan penjelasan pakaian tradisional suku karo:



**Gambar 2. 3**  
**Pakaian Tradisional Suku Karo**  
 Sumber : <https://pin.it/25tot9IPH>

Pakaian Tradisional suku karo disebut Uis Gara, yang berarti kain merah. Uis Gara merupakan kain tenun tradisional yang ditenun secara manual dengan pewarna alami, yang dihiasi warna lain seperti hitam, putih, perak, dan emas. Pakaian ini biasanya digunakan dalam berbagai upacara adat dan budaya dan memiliki makna sosial serta status.

### 2.1.6.3 Makanan Khas Tradisional Suku Karo

Berikut gambar dan penjelasan makanan khas tradisional suku karo:



**Gambar 2. 4**  
**Makanan Khas Tradisional Suku Karo**  
 Sumber: <https://pin.it/2D3LjEyes>

Makanan khas tradisional suku karo merupakan aneka hidangan dengan cita rasa dan cara pengolahan yang unik, seringkali berkaitan dengan makna ritual dan upacara adat, serta memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti jeroan hewan, tepung ketan, kelapa parut, dan berbagai rempah. Gambar diatas merupakan salah satu makanan khas suku karo yaitu tasak telu.

#### 2.1.6.4 Alat Musik Tradisional Suku Karo

Berikut adalah gambar dan penjelasan alat musik tradisional suku karo:



**Gambar 2. 5**  
**Alat Musik Tradisional Suku Karo**  
Sumber: <https://pin.it/2jKLmHHIK>

Alat musik tradisional suku karo merupakan instrument yang diwariskan secara turun-temurun ditengah mastarakat karo, Sumatera Utara, yang memiliki peranan penting dalam kebudayaan mereka, baik sebagai pengiring upacara adat maupun sebagai sarana hiburan. Gambar diatas merupakan salah satu alat musik suku karo yaitu kulcapi.

### 2.1.6.5 Tarian Tradisional Suku Karo

Berikut adalah gambar dan penjelasan dari tarian tradisional suku karo:



**Gambar 2. 6**  
**Tarian Tradisional Suku Karo**  
Sumber: <https://pin.it/3VNaFa5DM>

Tari tradisional suku karo merupakan ragam tarian adat, upacara, maupun hiburan yang merefleksikan kehidupan masyarakat karo, ditampilkan melalui gerakan tubuh yang selaras dengan irama gendang serta mengikuti pola lantai tertentu. Gambar diatas merupakan salah satu tarian tradisional suku karo yaitu tari roti manis.

Jadi, dari penjelasan adat dan budaya suku karo tersebut kita bisa tahu bahwa kekayaan adat dan budaya yang ada di Indonesia harus tetap dilestarikan, dengan berbagai adat dan budaya yang ada di Indonesia, kita bisa saling mengargai perbedaan itu. Dengan adanya adat dan budaya di indonesia, kita harus tetap melestarikannya agar adat dan budaya tersebut tidak memudar dan hilang, agar generasi selanjutnya bisa mengetahui dari kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Penelitian pengembangan merupakan proses ilmiah yang terstruktur dengan tujuan menciptakan atau menyempurnakan suatu produk, baik berupa benda nyata, layanan, maupun model pembelajaran, serta menguji tingkat

efektivitasnya. Yang dimaksud produk dalam konteks ini adalah suatu media atau alat untuk pembelajaran siswa kelas IV SD. Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau menciptakan sesuatu produk agar menjadi lebih baik, lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari penelitian pengembangan yaitu untuk merancang atau memperbaiki suatu produk agar lebih bermanfaat dan efektif digunakan. Dengan tujuan dari penelitian pengembangan, diharapkan terciptanya suatu produk berupa media yang efektif untuk digunakan dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran masih di dominasi dengan metode ceramah, media yang digunakan masih konvensional, menggunakan media lama yaitu menggunakan buku yang sudah lama yaitu buku makarsi, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dan guru masih lebih banyak fokus ke teori dan berpatokan dari buku tanpa ada media buku yang menarik. Pembelajaran lebih berpusat pada guru atau *Teacher Center*, sehingga hanya beberapa siswa yang dapat menyimak dan memahami pembelajaran, dan aktif bertanya. Pembelajaran masih menggunakan media-media lama yang sederhana, pemanfaatan media yang masih lebih banyak menggunakan papan tulis, dan gambar dalam penelitian media pembelajaran yang dikembangkan media *Pop Up Book* materi kearifan lokal.

### **2.3 Defenisi Operasional**

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan defenisi opsional, berikut defenisi operasional tersebut:

1. Pengembangan adalah proses perancangan, pembuatan, dan penyempurnaan suatu produk sesuai dengan mata pelajaran IPS materi kearifan lokal.
2. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk pembelajaran yang di desain secara menarik dan jelas agar peserta didik dapat memahami materi kearifan lokal

3. IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat.
4. *Pop Up Book* adalah jenis media buku yang memiliki elemen tiga dimensi (3D) yang dirancang untuk merangsang imajinasi, pemahaman, dan membuat siswa semangat untuk belajar.
5. Kearifan lokal adalah nilai, pengetahuan, dan tradisi masyarakat yang diwariskan turun-temurun untuk mengadaptasi, bertahan hidup, dan memperkuat identitas budaya

